

**TINJAUAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
KELUARGA PEDAGANG UMKM DI TAMAN
WISATA IMAN PASCA COVID 19**

PROPOSAL SKRIPSI

Oleh :

SRI PURNAMA SARI
2003090026

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA**

MEDAN

2024

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **SRI PURNAMA SARI**
NPM : 2003090026
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Rabu , 12 Juni 2024
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. Hj. Yurisna Tanjung. M.AP**
PENGUJI II : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**
PENGUJI III : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.sos., MSP** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya

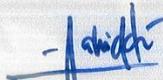
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama Lengkap : **SRI PURNAMA SARI**
NPM : 2003090026
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **Tinjauan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pedagang UMKM Di Taman Wisata Iman Pasca Covid 19**

Medan, 4 Juni 2024
Dosen Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP
NIDN. 0128088902

Disetujui oleh
Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP
NIDN. 0128088902

Dehan



Dr. ARIFIN SALLEH, S.Sos., MSP
NIDN. 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, SRI PURNAMA SARI, NPM 2003090026 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk perbuatan karya ilmiah orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar. saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Jum'at 14 Juni 2024

Yang menyatakan



SRI PURNAMA SARI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpah rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga berhasil menyusun dan menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Dengan judul dari penulisan skripsi :

Tinjauan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pedagang UMKM Di Taman Wisata Iman Pasca Covid 19

Pada kesempatan ini dan dengan telah tersusunnya skripsi, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar penulis yaitu kedua orang tua, **Ayahanda Syafruddin Piliang** dan **Ibunda Sri Suryani** serta kedua Abang **Suryadi Hidayat Piliang** dan **Syafrian Wahyudi Piliang** atas doa dan dukungan moral dan materil yang tidak terbatas dan kasih sayang yang telah diberikan, doa, nasehat, serta dukungan selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Program Studi S-1 Kesejahteraan Sosial hingga sampai penyusunan Skripsi.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

5. Bapak Assoc.Prof.Dr.H.Mujahiddin,S.Sos.,M.SP. ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing, mendidik, mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos.,M.Sos selaku sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
8. Teman-teman seperjuangan, Arfa Nabillah, Denanda Asiska Sari, dan Rahmadani Sri Rahayu yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Himpunan Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (HMJ)KESSOS FISIP UMSU) yang menjadi wadah bagi penulis untuk berproses, belajar, membentuk mental dan memberikan pengalaman terbaiknya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas pada penelitian ini. Penulismohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya, sekiranya dapat di sempurnakan di kesempatan lain dan semoga allah memberikan kemudahan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2024

Sri Purnama Sari

NPM: 2003090026

**TINJAUAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA
PEDAGANG UMKM DI TAMAN WISATA IMAN PASCA
COVID 19**

SRI PURNAMA SARI
2003090026

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah memunculkan banyak permasalahan yang menyebabkan kerapuhan dalam berbagai aspek khususnya aspek kesehatan, ekonomi, dan sosial masyarakat. Dampak tersebut sangat dirasakan oleh berbagai kalangan masyarakat, khususnya pedagang UMKM yang menjadi pelaku usaha terutama daerah wisata. Dampak yang dirasakan pedagang UMKM selama pandemi Covid-19 turut mempengaruhi kesejahteraan ekonomi. Penelitian ini berusaha menganalisa serta mendeskripsikan kesejahteraan ekonomi pedagang UMKM khususnya yang berada di Taman Wisata Iman pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisa data-data yang sesuai untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu berdasarkan data temuan lapangan dan analisa yang telah dilakukan terdapat banyak perubahan kesejahteraan ekonomi pedagang UMKM setelah melewati masa masa pandemi Covid-19. Perubahan muncul karena banyaknya tantangan baru yang dihadapi para pedagang UMKM pada masa Covid-19. Kondisi tersebut dapat diketahui melalui beberapa aspek, yaitu; pendapatan, kesehatan, pendidikan, kondisi rumah dan usaha.

Kata Kunci: Kesejahteraan Ekonomi, Pedagang UMKM, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has raised many problems that have caused fragility in various aspects, especially the health, economic and social aspects of society. This impact is felt by various groups of society, especially MSME traders who are business actors, especially in tourist areas. The impact felt by MSME traders during the Covid-19 pandemic also influenced economic welfare. This research seeks to analyze and describe the economic welfare of MSME traders, especially those in the Iman Tourism Park after the Covid-19 pandemic. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through interviews, observation and analysis of appropriate data to obtain the information and data needed in this research. Therefore, based on field data and analysis that has been carried out, there are many changes in the economic welfare of MSME traders after going through the Covid-19 pandemic. The changes emerged because of the many new challenges faced by MSME traders during Covid-19. This condition can be identified through several aspects, namely; income, health, education, condition of home and business.

Keywords: Economic Welfare, MSME Traders, Covid-19 Pandemic

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
Abstrak	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	10
URAIAN TEORITIS	10
2.1 Sektor informal.....	10
2.1.1 Pengertian Sektor Informal	10
2.1.2 Ciri-Ciri Sektor Informal.....	11

2.1.3	UMKM Sebagai Informal	12
2.1.4	Karakteristik Keluarga Pedagang UMKM.....	12
2.2	Sosial Ekonomi	13
2.2.1	Konsep Sosial Ekonomi	13
2.2.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sosial Ekonomi.....	14
2.3	Anggapan Dasar	16
BAB III.....		17
METODE PENELITIAN.....		17
3.1	Jenis Penelitian.....	17
3.2	Kerangka Konsep	18
3.3	Definisi Konsep.....	18
3.4	Kategorsasi Penelitian.....	19
3.5	Informan.....	20
3.6	Jenis Data dan Sumber Data.....	22
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.8	Teknik Analisis Data.....	23
3.9	Lokasi dan Waktu Penelitian	25
BAB IV		26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		26
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian	26

4.2 Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pedagang UMKM Taman Wisata Iman Pasca Covid-19.....	39
BAB V.....	45
KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	20
Tabel 3.2	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	18
Gambar 3.2	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 adalah telah menjadi bencana yang berdampak signifikan baik di wilayah pedesaan maupun global. Sektor perekonomian sangat terdampak oleh penurunan ini, seperti yang terlihat pada masa pandemi ini. Khan dan Faisal (2020) menyimpulkan dalam studinya mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Tiongkok bahwa pandemi ini berdampak signifikan terhadap perekonomian global. Penerapan kebijakan lockdown yang dilakukan pemerintah, yang pada awalnya bertujuan untuk mengurangi aktivitas sosial dan korporasi seperti ekspor dan impor, pada akhirnya mengakibatkan penutupan sejumlah industri. Pertumbuhan ekonomi turun 2% dari level 6% sebelum pandemi Covid-19.

Sejak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020) menyatakannya sebagai pandemi, Corona Virus Diseases-19 (COVID-19) telah menyebar ke setiap negara di planet ini. Sebelum menyebar seperti api, COVID-19 dianggap sebagai epidemi ini terjadi di Wuhan, Tiongkok, yang mengalami peningkatan tajam dalam jumlah kasus penyakit ini. Ketika COVID-19 menyebar ke wilayah geografis yang lebih luas seluruh Tiongkok, misalnya hal ini dianggap sebagai epidemi. hingga penyakit ini menyebar ke negara lain yang akhirnya menjadi pandemi (Lidwina, 2020). Menurut Widyaningrum (2020), pandemi adalah penyakit yang dapat menginfeksi banyak orang secara bersamaan di beberapa negara. Akan ada penyebaran ini. Substansial dan bertahan lama dalam skala global. Menurut Morens, Folkers, dan

Fauci (2009) Sejumlah kondisi harus dipenuhi agar suatu penyakit dapat diklasifikasikan sebagai pandemi baru, termasuk penyebaran geografis yang luas, tingkat penularan penyakit yang tinggi, tingkat serangan yang tinggi, sifat mudah meledak, kurangnya kekebalan yang kuat pada sebagian besar penduduk, kebaruan. penyakit, penularan, penularan, dan tingkat keparahan.

WHO (2020), pandemi COVID-19 bukan hanya masalah kesehatan; hal ini berpotensi berdampak pada sektor lain, termasuk sektor politik, sosial, ekonomi, dan psikologis. Selain itu, tidak ada dampak apa pun. Bukan saja dampak negatifnya terhadap kesehatan, namun juga dampak negatif dari sektor lain. WHO juga mengamanatkan agar semua negara berkolaborasi dengan beberapa mitra di semua sektor secara inklusif. WHO lebih lanjut menekankan perlunya semua orang berpartisipasi dalam upaya menghentikan pandemi ini. Mengurangi dampak yang disebabkan oleh epidemi ini adalah tujuannya.

Pandemi virus corona tidak hanya menjadi krisis kesehatan, virus Covid-19 juga telah menggoyahkan perekonomian. Tidak hanya industri besar yang terkena dampak wabah virus corona; UKM di Indonesia kini mulai merasa resah. Menurut sebuah penelitian, pada tahun 2020 persentase pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,1% sebagai dampak dari Covid-19. Dampak sebenarnya dari COVID-19 terhadap sektor UKM di Indonesia pada dasarnya adalah sebagai berikut. Pandemi COVID-19 yang saat ini melanda banyak industri berbeda. Epidemi COVID-19 telah berdampak signifikan terhadap perekonomian internal suatu negara dan keberadaan UMKM dalam skala ekonomi dunia. Menurut laporan Organization for Economic Co-operation and Development (OECD),

pandemi ini berimplikasi pada ancaman krisis ekonomi yang cukup besar, yang ditandai dengan menurunnya konsumsi masyarakat, turunnya kepercayaan konsumen, terhentinya aktivitas produksi di berbagai negara, dan penurunan pasar saham yang pada akhirnya menimbulkan ketidakpastian. 1. Menurut perkiraan OECD, beberapa negara akan mengalami penurunan tingkat output sebesar seperlima hingga seperempatnya, dan belanja konsumen mungkin turun sekitar sepertiganya. 2. Perekonomian nasional Indonesia juga berisiko akibat proyeksi ini. Menurut Aknolt Kristian Pakpahan, Indonesia akan terdampak pandemi COVID-19 pada tiga bidang: perdagangan, pariwisata, dan investasi. 3. Indonesia juga terkena dampak yang sangat parah, sebagai negara dimana Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi tumpuan perekonomian nasional.

Tidak hanya dalam hal output dan nilai perdagangan secara keseluruhan, namun juga dalam hal jumlah pekerja yang terkena dampak langsung hilangnya lapangan kerja akibat pandemi ini. Menurut data KemenkopUKM, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, terdapat 64.194.057 UMKM di Indonesia pada tahun 2018 (sekitar 99 persen dari seluruh unit usaha) dan 116.978.631 pekerja (kira-kira 97 persen dari seluruh pekerja di sektor ekonomi).

Sumber pendanaan utama bagi kelompok masyarakat lokal adalah sektor tidak resmi, yang mereka anggap sebagai pahlawan. Mayoritas masyarakat akan memasuki pekerjaan informal karena kurangnya kemampuan bersaing, dan ketika masyarakat kelas bawah mempunyai pekerjaan, pendapatan mereka dapat menunjang kebutuhan hidup dan meningkatkan taraf hidup mereka. Gabungan kota-kota besar dan kecil tidak dapat mencakup seluruh kesempatan kerja formal.

Untuk menjamin pemerataan pembangunan dan berkontribusi terhadap pendapatan daerah dan nasional, sektor informal sendiri memegang peranan penting (Pitoyo, 2007).

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia melakukan survei kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19 (LIPI). Survei ini menyajikan strategi untuk meningkatkan kinerja UMKM sekaligus mencoba menentukan bagaimana pandemi ini memengaruhi kelangsungan operasional UMKM. Sejak 1 Mei 2020 hingga 20 Mei 2020, survei online digunakan untuk mengumpulkan data mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap UMKM Indonesia. Dari 679 responden yang valid, 679 orang sebagian besar berminatpencapaian sebagai pelaku usaha. Survei ini memilih 54,98% responden dari pelaku usaha mikro, 33,02% dari pelaku usaha ultramikro, 8,1% dari pelaku usaha kecil, dan 3,89% dari pelaku usaha menengah, dengan usia usaha 0–5 tahun (55,2%). Dua puluh delapan tahun atau lebih (20,8%), enam sampai sepuluh tahun (24%) Sebagian besar. Selanjutnya, terdapat variasi cara yang dilakukan pelaku usaha untuk menghasilkan penjualan: 41% melalui penjualan door to door, 34% melalui toko asli, 32% melalui agen atau reseller, 15% melalui pasar, dan 54% melalui online. pembelian berasal dari media sosial.

Penelitian Ika Fitriyani, dkk, “Strategi Manajemen Bisnis Pasca Pandemi Covid-19” oleh Ika Fitriyani dkk. dirilis pada tahun 2020. menggunakan penguatan manajemen sebagai langkah strategis untuk menciptakan bisnis yang menguntungkan dan efektif di bidang pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, dan operasional. UMKM perlu memiliki manajemen pengetahuan yang efisien dan kapasitas serap untuk mendongkrak kesuksesan bisnis. Penelitian Zanuvar Rifai, dkk

sebelumnya “Metode SOSTAC untuk Mengembangkan Strategi Pemasaran Digital bagi UMKM dalam Menghadapi Pandemi dan Pasca Pandemi” yang dirilis pada tahun 2021. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa Indonesia telah terdampak wabah Covid dalam skala global. Pandemi Covid-19 menyebabkan malapetaka pada sejumlah dunia usaha. Karena banyak UMKM yang tidak siap menghadapi wabah Covid-19, sektor UMKM termasuk yang paling terdampak. Peraturan perundang-undangan yang mengatur pembatasan sosial memperburuk tantangan dalam menciptakan strategi pemasaran digital bagi UMKM yang terkena dampak epidemi Covid-19. belajar dimana Penulisan deskriptif dan tingkah laku yang terlihat pada penelitian Furchan,dkk “Subjek itu sendiri meliputi data yang dihasilkan dengan gaya deskriptif menyikapi opini perkembangan UMKM pasca Pandemi Covid-19 kawasan Tanjung Barat Jakarta Selatan. Penulis menggunakan data primer untuk penelitian ini. Wawancara dengan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan Tanjung Barat, Jakarta Selatan, memberikan datanya. Pemilik UMKM dijadikan sebagai sampel penelitian. Penulis mengumpulkan informasi dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penelitian Miri,dkk”Taylor (2019) menyatakan bahwa perilaku pembelian panik dapat menyebar ke lingkungan orang lain sesuai dengan penelitian ini. Namun, sejumlah alasan di balik insiden pembelian panik di Tiongkok sebenarnya disebabkan oleh hal ini informasi palsu yang sudah mulai menyebar di kalangan masyarakat. Misalnya, informasi palsu mengatakan bahwa bawang putih mungkin dapat mengobati COVID-19, yang menyebabkan kepanikan dalam membeli

sayuran tersebut. Pemerintah telah mengklarifikasi bahwa terdapat metode yang efisien untuk mengurangi perilaku tidak logis ini.

Pendapatan masyarakat menurun drastis, terutama para UMKM yang beroperasi di kawasan Taman Wisata Iman Kota Sidikalang. Sejak awal terjadinya Covid, permintaan barang dan jasa dari pedagang kecil memberikan dampak yang signifikan. Maraknya Covid-19 telah menurunkan pendapatan para pedagang mikro secara signifikan, khususnya pedagang kecil yang biasanya merupakan pelaku usaha dengan pendapatan yang cukup besar. Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan permintaan pasar ketika sampai di Indonesia.

Kajian “Pemulihan Bisnis UKM untuk Masa Adaptasi Pemulihan Baru” sebelumnya dilakukan oleh Venice (2020). Menurut temuan studi ini, penyebaran Covid-19 masih berlangsung, namun pemerintah perlu melakukan sesuatu agar perekonomian tetap berjalan. Meski masyarakat masih bisa menjalani kehidupan normal baru, bukan berarti keadaan akan kembali seperti sebelum pandemi Covid-19. Di tengah pandemi yang masih terjadi di Indonesia, UMKM semakin kompetitif. Meski pasarnya masih cukup kecil, para pelaku UMKM terus meningkatkan kualitas barangnya guna mempersiapkan masaadaptasi pemulihan yang akan datang dan membantu roda perekonomian mulai berputar kembali.

Perkembangan COVID-19 di Indonesia, jumlah sembuh bertambah 10.301 kasus kini menjadi 5.724.963 kasus. Sedangkan terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia bertambah 2.798 menjadi 6.001.751 kasus, dan meninggal bertambah 104 menjadi 154.774 kasus. Kemenkes berpesan untuk tetap patuhi 3M dengan

menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak untuk memutus rantai penularan COVID-19.

UMKM selalu memanfaatkan tempat-tempat yang senantiasa dipandang sebagai profit misalkan pusat kota, tempat keramaian, hingga tempat-tempat yang dinilai berpotensi untuk menjadi objek wisata. Mereka hanya berfikir bahwa apa yang mereka lakukan adalah untuk mencari nafkah tanpa memperdulikan hal-hal yang lain.

Perkembangan wisata terbilang sangat cepat. Dengan banyaknya rute-rute penerbangan, destinasi wisata baru, serta meningkatnya akomodasi yang membuktikan bahwa wisata sangat berpotensi meningkatkan perekonomian suatu negara. Adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya memanfaatkan potensi daerahnya. Sehingga berusaha untuk berkontribusi menjadikan wisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini berdampak pada lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berkembangnya sektor wisata di Taman Wisata Iman menumbuhkan banyak harapan bagi masyarakat sekitar, terutama harapan dari segi pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Dan juga segi sosial masyarakat yang lebih baik sehingga dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat lokal sekitar.

Sehingga penelitian terkait kondisi ekonomi UMKM sekarang dimana diharapkan pengembangan wisata dapat berdampak baik pada kondisi kehidupan masyarakat terutama masyarakat sekitar wisata dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lain baik ekonomi, serta sosial terhadap masyarakat,

maka penulisan mempunyai keinginan melakukan penelitian yang berjudul “Tinjauan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pedagang UMKM di Taman Wisata Iman Pasca Covid-19”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas dapat pula dirumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana kesejahteraan ekonomi keluarga pedagang UMKM Taman Wisata Iman pasca covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka penelitian memiliki tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan keluarga pedagang UMKM pasca covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk pembuktian teori sebagai bahan pendukung bagi penelitian yang telah ada. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi para pedagang UMKM untuk meningkatkan pemasaran bagi yang terkena dampak Covid-19.
2. Secara Akademis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi untuk lakukan penulisan-penulisan lainnya.

3. Secara Praktis, menambah pengalaman dan mengetahui ekonomi keluarga pedagang UMKM di Taman Wisata Iman.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penulisan ini harus sesuai dengan pedoman penyusunan skripsi yaitu dibagi dalam lima Bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan isi skripsi dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori yang relevan dalam memudahkan penulis untuk mengkaji judul yang telah ditetapkan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas uraian teoritis seperti jenis penelitian, kerangka konsep, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta gambaran ringkas mengenai objek penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan jbaran data dari narasumber serta membahas kajian terdapat topik penelitian dengan berdasarkan teori yang dipakai.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan serta deskripsi terhadap objek penelitian dan juga saran dari pembahasan yang terkait dengan topik.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Sektor informal

2.1.1 Pengertian Sektor Informal

Ungkapan “sektor informal” dalam literatur ekonomi, menurut Holton, menggambarkan aktivitas ekonomi yang terjadi di luar cara produksi, distribusi, dan konsumsi yang sebenarnya, terorganisir secara sah, dan terstruktur. Ketika beberapa penelitian mengenai pasar tenaga kerja perkotaan di Afrika dilakukan, gagasan tentang sektor informal mula-mula mulai dikenal di negara-negara dunia ketiga. Menurut Keith Hart, porsi angkatan kerja kota yang bukan merupakan bagian dari pasar tenaga kerja formal disebut sektor informal.

Sektor informal digambarkan oleh Dipak Mazundar sebagai pusaran tenaga kerja yang tidak terlindungi. Menurutnya, salah satu perbedaan signifikan antara sektor resmi dan sektor informal adalah sektor informal sering kali terkena dampak jam kerja yang tidak menentu dan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan independen, kurangnya kontrak kerja jangka panjang di sektor informal, dan fakta bahwa upah biasanya ditentukan berdasarkan harian atau per jam.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil memasukkan sektor yang tidak terorganisir sebagai usaha kecil. Namun, perusahaan kecil tidak selalu beroperasi di sektor yang tidak terorganisir. Usaha kecil didefinisikan dalam undang-undang ini sebagai usaha ekonomi skala kecil individu yang

memenuhi persyaratan tertentu terkait kepemilikan, kekayaan bersih, atau pendapatan penjualan tahunan.

Kita dapat menyimpulkan bahwa sektor informal merupakan salah satu jenis usaha yang banyak terdapat di masyarakat berdasarkan pendapat dari berbagai ahli. Mayoritas pelaku usaha ini tidak berpendidikan dan memiliki dana terbatas. Sektor informal sangat mudah diakses oleh siapa saja dan sangat mudah untuk dimulai, sehingga banyak sekali contoh yang bisa dihitung. Tingkat pengangguran dapat diturunkan dengan hadirnya sektor yang tidak terorganisir. Karena sektor ini dapat menyerap tenaga kerja, terutama dari kelas menengah ke bawah, sektor informal berperan dalam pertumbuhan perkotaan.

2.1.2 Ciri-Ciri Sektor Informal

Birokrasi di bidang perizinan merupakan kegiatan ekonomi yang memisahkan sektor resmi dan informal, menurut Manning dan Efendi. Pemerintah seringkali memberikan perlindungan yang lebih kuat kepada sektor formal dibandingkan dengan perusahaan informal. Hal ini disebabkan oleh terdaptarnya sektor formal dalam sistem perizinan berusaha yang ditetapkan pemerintah. (Fidela,2021) Sementara itu, Gilbert dan Gugler membuat daftar ciri-ciri berikut untuk menggambarkan sektor yang tidak terorganisir:

- a. Sederhana untuk mendaftar
- b. Manfaatkan sumber daya terdekat
- c. Perusahaan pribadi
- d. Bisnis ini dijalankan dalam skala sederhana.
- e. Teknologi ini membuat ketagihan dan membutuhkan banyak tenaga kerja.

f. Memperoleh keterampilan di luar sistem formal adalah mungkin

2.1.3 UMKM Sebagai Informal

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha mandiri dan menguntungkan yang dijalankan oleh individu atau kelompok dalam perekonomian. Secara umum, nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), rata-rata pendapatan tahunan, atau jumlah karyawan tetap menjadi dasar pembedaan antara usaha mikro (UMI), usaha kecil (UK), usaha menengah (UM), dan usaha besar (UB) (Tambunan, 2017).

Selain bekerja sendiri, ada salah satu profesi yang cukup sederhana untuk dilakukan masyarakat, dan tentu saja ada bisnis yang masih dalam masa pertumbuhan yaitu (UMKM). Ketika membahas bisnis dan perekonomian, khususnya dalam konteks dunia usaha, kita mungkin akan menemukan kata UMKM yang mempunyai arti penting bagi perekonomian. Hal ini tetap terikat erat dengan perekonomian di semua tingkat masyarakat bahkan jika dilihat melalui kacamata manajemen, namun hubungan ini mengambil bentuk perekonomian non-korporasi.

2.1.4 Karakteristik Keluarga Pedagang UMKM

Karakteristik usaha mikro, kecil, dan menengah adalah nyata dan melekat pada cara mereka menjalankan operasinya dan perilaku pemiliknya. Fitur ini adalah fitur yang membedakan pelaku usaha berdasarkan besar kecilnya usahanya. Bank UMKM secara global dikategorikan menjadi tiga jenis: 1. Usaha mikro, yang didefinisikan sebagai usaha yang beranggotakan kurang dari 10

orang; 2. Organisasi kecil, yang didefinisikan sebagai organisasi dengan jumlah karyawan antara 30 dan 300 orang; dan 3. Usaha Menengah, yaitu usaha yang mempunyai jumlah karyawan lebih dari 300 orang. Menurut Bank Indonesia (2015), UMKM dapat dikategorikan menjadi empat kelas berdasarkan cara pandang bisnisnya: 1. Pelaku UMKM yang memiliki keterampilan kerajinan tangan disebut dengan UMKM mikro. Hal ini termasuk UMKM di sektor tidak resmi, termasuk pedagang kaki lima yang miskin. Mereka tidak memiliki jiwa wirausaha sehingga tidak mengembangkan usahanya. 2. Small Business Dynamic adalah kumpulan UMKM yang dapat menjadi kontraktor mandiri melalui pembangunan hubungan, kolaborasi (dengan melakukan pekerjaan subkontrak), dan ekspor. 3. Fast Moving Enterprise adalah UMKM yang memiliki kemampuan dan kesiapan untuk berkembang menjadi perusahaan besar karena telah memiliki jiwa kewirausahaan.

2.2 Sosial Ekonomi

2.2.1 Konsep Sosial Ekonomi

Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia. Dengan demikian, manusia adalah makhluk sosial karena saling berhubungan dengan manusia lain. Unsur kehidupan sosial yang dikemukakan oleh Koelle yaitu aspek kesejahteraan sosial. Dimana ukuran- ukuran yang dinyatakan bahwa adanya kesejahteraan sosial yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi seperti keadaan rumah, bahan rumah tangga, bahan pangan, dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik seperti kesehatan tubuh,

dan lingkungan alam.

- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual seperti moral, etika, keserasian, dan penyesuaian.

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu Oikos dan Nomos, dimana Oikos yang berarti keluarga, rumah tangga, dan Nomos artinya peraturan, aturan hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau Management rumah tangga. Ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga dan yang dimaksud adalah suatu upaya atau usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumberdaya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan usaha, kemampuan dan keinginan masing-masing.

Sosial ekonomi adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan guna peningkatan kesejahteraan hidup. Gambaran manusia sosial ekonomi pada zaman ini sudah berada pada tingkat yang lebih tinggi. Kehidupan ekonomi sudah berada dibawah suatu teknologi modern. Kehidupan sosialpun berada dibawah bayangan laju pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi dapat dilihat dari beberapa faktor. Sukanto memiliki ukuran tersendiri dalam mengelompokan masyarakat dalam suatu lapisan sosial, ukuran tersebut meliputi ukuran kekayaan, kehormatan, kekuasaan, dan ilmu pengetahuan. Adapun faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat yaitu:

a. Pekerjaan

Pekerjaan mampu menentukan kondisi sosial ekonomi seseorang karena dengan bekerja kita mampu memenuhi segala kebutuhan hidup. Manusia adalah makhluk yang berkembang dan juga makhluk yang aktif. Manusia sering disebut makhluk yang suka bekerja. Tujuan manusia bekerja yaitu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pakaian, makanan, pendidikan, kebutuhan sekunder dan sebagainya.

Dari segi individu bekerja bukan hanya bertujuan untuk berhubungan guna mendapatkan pendapatan untuk keluarga saja akan tetapi orang yang bekerja berfungsi untuk mendapatkan status, diterima menjadi bagian dari suatu unit status sosial ekonomi dan untuk memainkan suatu peran dalam statusnya.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan, seseorang diharapkan mampu untuk membuka suatu pemikiran untuk menerima hal-hal baru seperti materi, teknologi, maupun ide-ide baru serta berpikir secara alamiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan diharapkan mampu lebih baik lagi dalam kepribadian, kemampuan dan ketrampilannya agar bisa berbau dan beradaptasi ditengah-tengah lingkungan masyarakat, sehingga mempermudah seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

c. Kondisi Rumah

Rumah merupakan tempat yang selalu dijadikan untuk kembali ketika terjadi

kondisi ataupun situasi kita diluar sedang tidak baik-baik saja. Rumah merupakan tempat ternyaman bagi kita untuk pulang. Rumah memiliki fungsi sebagai tempat untuk berlindung, melepaslelah dan beristirahat, memberikan ketenangan, dan ketentraman hidup sebagai tempat yang mampu mendorong pemenuhan kebutuhan diri.

Rumah merupakan salah satu fasilitas atau kebutuhan hidup yang wajib dimiliki setiap masyarakat, karena rumah merupakan kebutuhan primer. Perubahan pola hidup dan tingkah laku dapat dilihat dari keberadaan kepemilikan rumah karena terdapat nilai-nilai moral dan sosial dari kepemilikan rumah.

d. Kesehatan

Kondisi fisik yang sehat sangat dibutuhkan dalam melaksanakan aktivitas. Kesehatan merupakan faktor penting karena apabila seseorang memiliki kondisi kesehatan yang baik ia dianggap mampu bekerja dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirisendiri maupun orang lain.(Fidela,2021)

2.3 Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini ialah baiknya tinjauan ekonomi pedagang umkn di taman wisata iman pasca covid 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskripsi yaitu. penjelasan menyeluruh tentang keadaan atau prosedur yang akan diperiksa. Penelitian kualitatif, menurut Mazhab Baden, melibatkan penggunaan informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan alamiahnya. Oleh karena itu, peneliti kualitatif dapat menjalin komunikasi yang erat dengan para informan, mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang dunia mereka, serta mengamati dan mendokumentasikan perkembangan alami kehidupan para informan. Rumusan masalah deskriptif mengarahkan penelitian untuk menyelidiki atau menangkap konteks sosial yang akan dikaji secara luas, luas, dan mendalam. Penelitian kualitatif memberikan ekspresi pada pikiran dan perasaan partisipan penelitian sambil berkonsentrasi pada isu-isu sosial.

Data mendalam dan rencana pemasaran menyeluruh diperoleh untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian deskriptif ini, informan pemilik usaha yang membantu dalam melakukan kegiatan penelitian diwawancarai dengan menggunakan teknik wawancara dengan rekomendasi. Selain itu, pendekatan kualitatif diyakini lebih tepat mengingat kondisi dan permasalahan yang dihadapi UKM di sektor pemasaran. Dengan demikian berdasarkan konsep teori dari pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap

tentang “kesejahteraan ekonomi keluarga pedagang umkm di taman wisata iman pasca covid-19”

3.2 Kerangka Konsep

Konsep merupakan salah satu jenis alat penalaran yang dapat diterapkan sebagai sarana pemecahan masalah. Cabang ilmu pengetahuan ini disebut kerangka ilmiah, didasarkan pada penelitian empiris dan menekankan hubungan antara keadaan dan teori yang digunakan untuk menggambarkan konsep-konsep abstrak seperti kejadian, keadaan, dan kelompok. Untuk membantu penelitian dalam melakukan penelitian tentang tinjauan kesejahteraan ekonomi keluarga pedagang umkm di taman wisata iman pasca covid-19 maka dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 3..1

Kerangka Konsep Penelitian



Sumber : Peneliti, 2024

3.3 Definisi Konsep

Adapun defenisi konsep adalah sebagai berikut :

- Kesejahteraan ekonomi keluarga, adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang saat bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidup. (Fidela, 2021)

- Sektor UMKM, merupakan industri yang dapat diandalkan sebagai indikator dalam stabilitas perekonomian baik di tingkat lokal maupun daerah
- Covid, penyakit baru yang dapat menyebabkan gangguan pernafasan dan radang paru.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah proses perbandingan, ia bukan sekedar menggabungkan informasi yang serupa atau berkaitan. Dengan memasukkan suatu informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi lain yang masuk dalam kategori lain. Kategorisasi juga merupakan penyusunan berdasarkan kategori penggolongan dan proses dan hasil pengelompokan unsur bahasa dan bagian pengalaman manusia yang di gambarkan kedalam kategori. Dalam psikologi, kategorisasi dapat diibaratkan merupakan kesimpulan diagnosis dari gejala awal fakta yang didapat Mahpur (2017:78).

Tabel 3.1
Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	a. Pendapatan b. Kesehatan c. Pendidikan d. Kondisi Rumah
2.	Sektor UMKM	a. Usaha Kuliner b. Usaha Fashion

3.5 Informan

Informan adalah orang atau lembaga yang dijadikan sasaran dalam mengumpulkan informasi yang mengetahui dengan jelas tentang keadaan ataupun masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian kualitatif pasti akan menggunakan narasumber. Narasumber pada penelitian kualitatif dipilih untuk menjelaskan kondisi atau fenomena yang terjadi pada informan itu sendiri. Penentuan jumlah informan itu sendiri bersifat fleksibel yang dimana peneliti dapat menambah jumlah narasumber di tengah proses penelitian jika informasi yang didapatkan dirasa kurang Sugiono (2007:50).

Serta peneliti juga bisa mengurangi informan jika informasi yang didapatkan sudah cukup bahkan peneliti dapat mengganti narasumber jika informan yang dipilih tidak kooperatif dalam menjawab wawancara. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel yang dimana peneliti menentukan sampel dengan

pertimbangan. Yang dimaksud pertimbangan adalah hanya mengambil sampel yang langsung menjawab rumusan masalah dari peneliti. Dengan jenis penelitian deskriptif ini, pendekatan kualitatif berusaha untuk mengkarakterisasi situasi atau kondisi yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan (Untari, 2017). Strategi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menganalisis, mengeksplorasi, dan mengungkap kejadian tertentu dari informan yang ditunjuk dikenal dengan penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan komprehensif tentang Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pasca pandemi Covid-19, metode kualitatif deskriptif ini menggunakan metode wawancara dengan pedoman wawancara kepada informan yaitu pemilik usaha yang membantu berpartisipasi dalam melakukan kegiatan penelitian. Selain itu, diperkirakan bahwa pendekatan kualitatif akan memungkinkan keadaan dan masalah yang dihadapi oleh UKM di sektor pemasaran terungkap. Berikut adalah informan dalam penelitian ini :

Tabel 3.2

Informan Penelitian

No	Nama informan	Jenis kelamin	Umur	Status Jabatan
1.	Daniana	P	35 Tahun	Pedagang Merchandise
2.	Candra	L	28 Tahun	Pedagang Nasi
3.	Annisa	P	25 Tahun	Pedagang pop ice
4.	Nadia	P	33 Tahun	Pedagang Fashion
5.	Adi	L	30 Tahun	Pedagang Bakso

Sumber : Peneliti, 2024

3.6 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan untuk sumber data berasal dari data primer dan sekunder serta dengan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka atau dokumen. (Umanilo, 2019)

a. Data Primer

Yaitu data yang dikumpulkan langsung dari objek kemudian diolah sendiri dengan mewawancarai masyarakat secara langsung.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan dikelola oleh pihak lain yang sudah dipublikasikan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian dilakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- **Observasi**

Observasi yang dilakukan peneliti dengan turun langsung kelapangan. Dengan melihat keadaan yang akan diteliti, memperoleh gambaran umum tentang sasaran yang akan diteliti.

- **Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuisioner. Ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana

dalam melakukan wawancara lebih bebas dan terbuka dalam menemukan permasalahan.

- Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengambil gambar atau foto untuk memperkuat data-data yang telah ikumpulkan. Pengambilan foto dapat dilakukan dengan peneliti sendiri ataupun dengan bantan orang lain agar terlihat pern serta dalam penelitian.

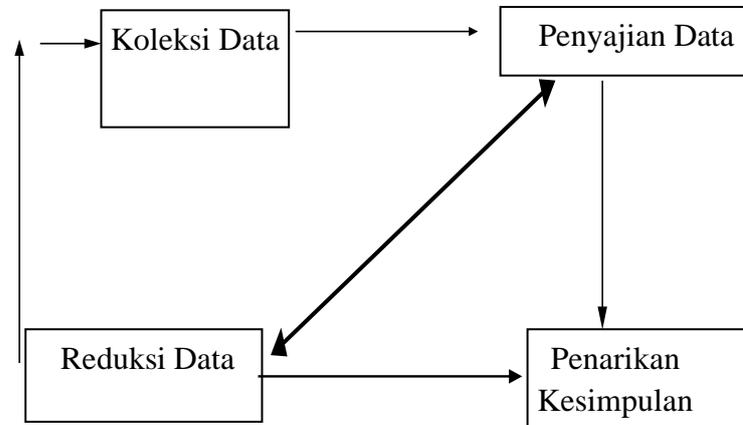
3.8 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan penelitian data yang dilakukan teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain.sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam aktivitas dalam analisis data yaitu redukti data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Gambar 3.2

Teknis Analisis Data



Sumber :Peneliti 2024

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data dan mengurangi data yang tidak diperlukan. Kemudian data disusun dengan tema yang telah ditentukan, setelah data direduksi proses selanjutnya adalah pemberian kode.

b. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan melalui penyusunan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data selesai dilakukan. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir merupakan penarikan kesimpulan, dimana penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau

gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori. Penarikan kesimpulan dilihat dari keterkaitan antara teori dan hasil lapangan yang ditemui saat proses penelitian.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih penulis sebagai objek dilaksanakannya penelitian yaitu di Taman Wisata Iman. Waktu Penelitian dilaksanakan pada Januari-Mei 2024

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi terhadap tema penelitian. Wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa pedagang UMKM yang berada di wilayah Taman Wisata Iman dan juga merupakan pihak yang memiliki kemampuan dan sumber informasi yang sesuai dengan tema penelitian. Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi kesejahteraan ekonomi para pedagang UMKM di wilayah Taman Wisata Iman, maka data penelitian berikut ini dipaparkan lebih lanjut dalam menjelaskan kondisi kesejahteraan ekonomi pedagang UMKM di Taman Wisata Iman pasca Covid-19.

Penelitian ini bisa dilihat dari beberapa aspek seperti ; pendapatan, kesehatan, pendidikan, kondisi rumah, usaha kuliner, usaha fashion. Masing masing aspek dari kesejahteraan ekonomi pasca covid 19 menjadi acuan pengambilan data dari masyarakat. Pandemi covid 19 telah mendatangkan berbagai masalah dalam ekonomi, khususnya bagi para pedagang yang mendapatkan pendapatan harian.

Pandemi covid 19 yang melanda dunia saat itu telah memunculkan masalah serta memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Salah satu yang paling merasakan dampaknya yaitu pedagang UMKM khususnya pada daerah wisata seperti di Taman Wisata Iman. Pandemi covid 19 memunculkan masalah dan tantangan yang begitu besar untuk bertahan, belum lagi berbagai kebijakan dan

ketetapan pemerintahan yang mengatur kegiatan pada wilayah wisata juga memberikan dampak yang besar bagi kesejahteraan ekonomi para pedagang UMKM.

Sektor utama yang terdampak dari adanya covid 19 yaitu sector ekonomi. Pedagang UMKM merupakan pelaku usaha yang mengalami masalah untuk menghadapi covid 19 dengan berbagai kebijakan dan ketentuan pemerintahan pada daerah wisata. Yang pastinya menjadi masalah dan tantangan baru bagi pedagang UMKM dalam menghadapi covid 19.

Kesejahteraan ekonomi pedagang UMKM dari hasil data yang didapatkan pasca covid 19 mulai mengalami kenaikan kembali seperti sebelum covid 19. Masyarakat mulai kembali berwisata setelah melewati masa-masa genting dan juga karena adanya dukungan dari pemerintahan yang merenovasi Taman Wisata Iman sehingga banyak masyarakat yang berkunjung.

. Pasca covid 19 para pedagang UMKM mulai kembali normal setelah berjuang pada masa covid 19. Bantuan pemerintahan dalam meningkatkan daya tarik masyarakat untuk kembali berwisata ke Taman Wisata Iman sangat membantu pedagang disana. Hasil wawancara dengan informan D menyampaikan ;

“ setelah covid 19 bantuan pemerintah dalam merenovasi tempat ini sangat membantu kami dalam menarik daya tarik orang luar. Sehingga perlahan tapi pasti orang-orang kembali berwisata disini, itu sangat membantu pendapatan kami”(Wawancara D, pedagang merchandise).

Berdasarkan penjelasan informan D menunjukkan adanya peningkatan pendapatan pasca covid 19 dengan bantuan pemerintah dalam meningkatkan daya

tarik masyarakat, sehingga para pedagang tersebut semakin meningkatkan perdagangan dan mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Masalah pendapatan yang didapatkan oleh para pedagang UMKM di Taman Wisata Iman seperti yang dijelaskan informan C berikut ini;

“ya pendapatan mulai meningkat kembali, ya karena memang daya beli masyarakat mulai naik kembali, semenjak mulai berwisata jadi udah bebas kayak dulu lagi sebelum covid, ya itu memang otomatis lah gitu namanya berwisata, jadi ya boleh kita akuin pendapatannya mulai naik kembali pasca covid lah gitu” (Wawancara C, pedagang nasi).”

Masalah utama yang dihadapi selama masa pandemi covid 19 yaitu penurunan pendapatan, kondisi tersebut juga mempengaruhi produksi, penjualan, serta pemenuhan kebutuhan para pedagang UMKM. Pasca covid 19 pendapatan seperti yang disebutkan informan C di atas kembali meningkat disebabkan beberapa hal yaitu ; Daya beli masyarakat mulai naik, orang berwisata kembali meningkat, dan dicabutnya kebijakan pemerintah seperti; dilarang berkumpul dan dilarang makan.

Lebih lanjut, masalah pendapatan pasca masa pandemi Covid-19 juga disebutkan oleh informan A sebagai berikut :

“mulai meningkat lagi sih, dari 50%-60% mungkin ke 80%-90% lah, ya sempet ada kepikiran mau perbanyak produksi dan buka usaha lain yang untuk kembalikan omset seperti awal lagi,tapi ya menunggu waktu saja, ya intinya dari pasca pandemi ini udah hampir 90% lah ada kenaikan kembali” (Wawancara A, pedagang pop ice).”

Pendapatan menjadi hal utama yang dirasakan oleh para pedagang pasca covid-19, dan mulai kembali menambah jumlah produksi dan buka usaha baru. Informan A di atas menyebutkan sempat ada keinginan untuk memperbanyak usaha atau buka

usaha baru dalam meningkatkan pendapatan kegiatan berdagangnya, serta naiknya omset pasca masa pandemi.

Lebih lanjut informan M menjelaskan bahwa :

“ya mulai naik lagi sih, stabil, rame apalagi hari weekend. Ya bisa belanja barang banyak untuk stok, kalau untuk nyimpen kayaknya udah mulai berani lagi tidak seperti pada saat masa pandemic.” (Wawancara M, pedagang kaki lima).”

Pasca pandemi covid-19 telah menjadikan para pelaku usaha khususnya pedagang UMKM mulai mengalami kenaikan pendapatan dari pada masa pandemi. Kondisi tersebut menjadikan pendapatan pedagang UMKM tidak lagi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti makan dan juga keberlangsungan usaha seperti masa pandemi. Pendapatan pedagang UMKM dari perdagangan seperti yang disebutkan informan di atas sudah cukup untuk kembali untuk menambah jumlah produksi, dan pendapatan dari berdagang sudah cukup kembali untuk ditabung atau dialokasikan untuk kebutuhan lainnya tidak seperti masa pandemi yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari hari saja.

Pandemi covid 19 telah memberikan dampak besar pada aspek kesehatan, bahwa penyebaran virus yang mematikan tersebut harus ditangani dengan cepat dan tepat. Bidang kesehatan yang dituntut menghadapi pandemi covid 19. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan sebagai usaha menanggulangi serta mencegah sebaran covid 19. Salah satu usaha pemerintah dalam bidang kesehatan bagi masyarakat adalah melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dan vaksinasi. BPJS yang menjadi jaminan kesehatan masyarakat dan

vaksin untuk mencegah menyebarnya covid 19, khususnya bagi pedagang di Taman Wisata Iman telah disebutkan oleh informan N berikut ini :

“kalau tunjangan kesehatan sih masing-masing pribadinya punya BPJS kesehatan gitu dan setiap orang juga harus vaksin” (Wawancara N, Pedagang Fashion).”

Jaminan kesehatan melalui BPJS dan vaksinasi telah menjadi upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan kesehatan bagi masyarakatnya, tidak terkecuali bagi para pedagang UMKM di Taman Wisata Iman. BPJS Kesehatan dan vaksin sangat memberikan manfaat bagi masyarakat. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh informan A berikut ini :

“kalau untuk pemenuhan kebutuhan kesehatannya kita ada BPJS dari pemerintah dan kita di vaksin sampai 2 dan 3 kali, tapi selama ini memang jarang kita pakai, karena memang untuk penyakit-penyakit berat BPJS itu, tapi kalau untuk sakit-sakit biasa ya kita cukup pergi ke klinik terdekat ajalah gitu, kalau untuk pemenuhan kesehatan sih gak ada masalah” (Wawancara A, pedagang bakso).”

BPJS Kesehatan telah membantu pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat, namun begitu, menurut informan A di atas penggunaan BPJS Kesehatan hanya diperuntukkan terkait dengan penyakit-penyakit berat. Covid 19 telah menjadi masalah berat dalam bidang kesehatan, sehingga BPJS Kesehatan dan vaksin menjadi hal penting bagi para pedagang UMKM. kondisi tersebut juga telah diungkapkan oleh informan N berikut ini :

“menurut saya cukup sih dengan adanya BPJS dan vaksin, dari keluarga saya juga selama pandemi ini dan pasca pandemi ya Alhamdulillah sih gak ada yang sampai ke rumah sakit, paling kita atasi dengan obat-obat tradisional atau obat warung” (Wawancara N, pedagang fashion).”

Aspek lainnya yang menjadi ruang lingkup kesejahteraan ekonomi adalah pada pendidikan. Peningkatan kualitas hidup yang diperoleh melalui penyelenggaraan

pelayanan sosial atau berbagai usaha dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satu usaha peningkatan kualitas hidup adalah dengan usaha meningkatkan kualitas tingkat pendidikan (Yogi, 2022).

Hal tersebut juga menjadi perhatian para pedagang UMKM terkait dengan kondisi pendidikan dalam keluarganya. Kondisi pandemi covid 19 juga telah mempengaruhi perubahan dan juga penyesuaian, dimana salah satunya yang terjadi yaitu ketiadaan tatap muka dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, para pedagang UMKM juga menyesuaikan kondisi pendidikan tersebut :

Kondisi pendidikan pasca masa pandemi Covid-19 dalam keluarga pedagang UMKM tersebut seperti yang disebutkan oleh informan A berikut ini;

*“kalau untuk sekolah, anak pertama itu masih SD dan masih gratis untuk sekolah. Jadi untuk yang pertama kebutuhan pendidikan itu masih bisa lah gitu.”
(Wawancara A, pedagang pop ice).”*

Pada umumnya para pedagang umkm memiliki tanggung jawab dalam pendidikan keluarga. Adanya pendidikan gratis pada beberapa tingkatan pendidikan bagi anak telah membantu keluarga pedagang UMKM dalam memenuhi pendidikan anaknya. Pengeluaran biaya keperluan pendidikan bagi anak senantiasa menjadi perhatian para pedagang UMKM untuk dapat dipenuhi. Sumber utama penghasilan pedagang UMKM melalui perdagangan juga untuk mencukupi kebutuhan pendidikan bagi anak-anaknya.

Perubahan bentuk pendidikan dari tatap muka menjadi tanpa tatap muka atau online menjadi tantangan baru untuk orang tua dalam mendukung anaknya menempuh pendidikan, sehingga anak didik harus bersekolah dari rumah. Kondisi tersebut juga disebutkan oleh informan D berikut ini :

“sewaktu corona itu sekolah itu tanpa tatap muka, menjadi tugas kami sebagai orang tua melengkapi kebutuhannya, tapi sekarang anak anak lebih tau tentang teknologi dari pada orang tuanya itu juga dampak baiknya, tapi sekarang setelah pandemi kembali lagi tatap muka tapi sudah mulai bisa bawak hp ke sekolah” (Wawancara W, pedagang merchandise).”

Masa pandemi covid 19 yang telah merubah proses belajar mengajar telah memunculkan berbagai kebutuhan lainnya dalam mendukung proses belajar mengajar melalui internet atau online yang dapat dilakukan di rumah tanpa tatap muka dengan pengajarnya. Kebutuhan yang muncul dalam bidang pendidikan selama masa pandemi covid 19 yaitu terkait dengan penggunaan teknologi sebagai media belajar mengajar. Kondisi tersebut menuntut berbagai pihak untuk memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar. Kebutuhan tersebut seperti disebutkan oleh informan A berikut ini

“kalau untuk hp memang anak pakai hp kita orang tua, untuk sekolah onlinenya itu ya memang kita sulit karena gak biasa mengajari anak seperti yang diajari disekolah, belum lagi kami orang tua kurang paham juga nya sama hp ini jadi agak sulit, biasanya itu memang kalau tatap muka gitu masuk kelas kan pagi itu mereka udah jalan, kalau online kan mereka di rumah kita yang ngajarin, jadi memang waktunya agak sedikit terpakai lah buat belajar anak di rumah, memang agak berbeda lah gitu pendidikannya” (Wawancara A, pedagang pop ice).”

Handphone atau *smartphone* telah menjadi kebutuhan utama dalam proses pendidikan selama masa pandemi covid 19. Selain itu, laptop juga menjadi kebutuhan lainnya dalam pendidikan, sehingga pada saat pandemi selesai hal itu tidak bisa terlepas begitu saja, seperti yang disebutkan informan M berikut ini :

“pemenuhannya yaitu tadi pas anak butuh hp atau laptop ya saya usahakan walaupun kredit atau beli bekas,” (Wawancara M, pedagang kaki lima).”

Kebutuhan pendidikan sudah merambah dalam bidang teknologi informasi

yang harus dipenuhi oleh semua orang dalam proses belajar mengajar. Kondisi tersebut telah menuntut berbagai usaha yang dilakukan pedagang UMKM dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Informan M di atas menjelaskan bahwa masih mampu mencukupi kebutuhan pendidikan selama masa pandemi covid 19, namun perubahan bentuk pendidikan telah mempengaruhi waktu yang harus digunakan dalam perdagangan dan juga membantu anak dalam pendidikan.

Pasca pandemi tentu banyak yang berubah setelah kembali sekolah tatap muka, tetapi walaupun kembali seperti sebelum pandemi tentu tetap sangat banyak berubah. Selain itu, Informan M di atas menjelaskan bahwa harus berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan anak selama masa pandemi covid 19.

Kesejahteraan ekonomi secara umum merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri. Salah satu yang menjadi kebutuhan pokok tersebut yaitu terkait dengan tempat tinggal atau rumah yang menjadi ruang lingkup dari kesejahteraan ekonomi. Untuk mencapai kondisi kehidupan yang sejahtera, makanya tercapainya kebutuhan pokok menjadi keharusan dalam mencapai kehidupan yang sejahtera.

Kondisi tempat tinggal atau rumah PKL seperti yang disebutkan oleh salah satu informan A sebagai berikut :

*“kondisi tempat tinggal di lingkungan wisata tapi layak gitu, emang lingkungannya dipenuhi orang asing, karena daerah wisata orang-orang pasti datang silih berganti, jadi layak memang untuk tempat tinggal, tapi memang lingkungannya agak beda karena daerah wisata”
(Wawancara A, pedagang pop ice)”*

Pedagang UMKM yang merupakan salah satu usaha menunjukkan kondisi kehidupan ekonomi menengah ke bawah. Tempat tinggal salah satu pedagang UMKM di Taman Wisata Iman seperti disebutkan informan di atas berada di lingkungan daerah wisata. Walaupun hidup di lingkungan wisata, para pedagang UMKM merasa bahwa tempat tinggal tersebut merupakan tempat tinggal yang layak huni dan sangat strategis untuk berdagang.

Wilayah tempat tinggal pedagang UMKM tersebut juga disebutkan informan D yang tinggal di daerah Taman Wisata Iman. Terkait dengan tempat tinggal pedagang UMKM, informan D menjelaskan bahwa :

*“rumah kita ya kira-kira ukuran 5x20 meter itu tempat tinggal dan usaha, ya usaha kira kira 4x3, lumayan lah dan didalam pun lengkap lah ada TV ada kulkas ada gitu”
(Wawancara D, pedagang merchandise)”*

Secara umum, tempat tinggal pedagang UMKM merupakan rumah yang layak huni, walaupun mereka tinggal di lingkungan wisata dan sekitaran fasilitas umum. Ukuran rumah yang menjadi tempat tinggal pedagang UMKM pun lumayan besar. Informan D menjelaskan bahwa rumah berukuran 5x15 meter yang menjadi tempat tinggalnya yang untuk huni dan digabung dengan tempat usaha, walaupun gabung dengan tempat usaha, namun rumah tersebut mampu menampung berbagai peralatan dan kebutuhan perabotan rumah tangga.

Kondisi pasca pandemi covid 19 menuntut berbagai pihak untuk berubah dalam menghadapi tantangan dan masalah yang dihadapinya. Para pedagang UMKM juga mengalami tantangan dan masalah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga selama masa pandemi covid 19 dan pasca covid 19. Bahkan yang sebelumnya ada mengontrak tempat lebih untuk usaha. Kondisi tersebut seperti

telah dijelaskan oleh informan C berikut ini;

*“untuk saat ini selesai pandemi saya kembali berani membuka usaha dengan mengontrak tempat tambahan, mungkin sebelumnya sewaktu pandemic hanya dirumah dan menyediakan seadanya saja ataupun menyediakan pesanan saja, tapi untuk sarana prasarana cukup lah”
(Wawancara C, pedagang nasi)*

Berdasarkan penjelasan informan Z di atas, selama pandemi Covid-19 berlangsung telah menyebabkan tempat usaha yang minimal dan produksi minimal. Kondisi keuangan yang pas-pasan selama pandemi Covid-19 telah menjadikan pedagang UMKM kembali dalam lingkungan terbatas, mengingat ketidakmampuan biaya untuk menyewa tempat usaha selama masa pandemi. Demi menjaga keberlangsungan usaha, maka mereka mengusahakan modal seminimal mungkin, agar tetap mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan usahanya.

Pemenuhan kebutuhan rumah tangga bagi para pedagang UMKM bersumber dari hasil usaha dagangnya dalam memenuhi keperluan rumah tangga. Pemenuhan kebutuhan rumah tangga PKL seperti disebutkan oleh informan A berikut ini :

*“untuk kebutuhan rumah ya memang kita mengandalkan dari hanya berdagang kalau untuk yang lain itu gak ada, jadi memang pemenuhan kebutuhan rumah itu hanya dari hasil berdagang, untuk selebihnya itu kita gak ada lagi. Kebutuhan sih tercukupi lah kalau dari hasil dagang pemenuhannya selama sehari-hari atau bulanan
(Wawancara A, pedagang pop ice)”*

Sumber utama para pedagang UMKM dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga hanya dari hasil berdagang yang menjadi sumber pendapatan utama dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Namun begitu, usaha berdagang yang dijalani para pedagang UMKM mendapatkan tantangan dan masalah selama masa pandemi covid 19 yang berdampak pada pasca covid 19. Oleh karena itu para pedagang UMKM harus berbenah diri dalam menjalankan perdagangannya yang merupakan

sumber utama penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berbagai usaha dilakukan para pedagang UMKM dalam menghadapi tantangan dan masalah yang berdampak dari masa pandemi covid 19, seperti yang disebutkan informan C berikut ini :

*“pasa masa pandemic kita harus ngurangin biaya hidup tuntutan kita kurang-kurangi, yang harusnya biasanya kita stok, kalau sekarang sudah berani kembali produksi lebih untuk usaha dan mulai berani stock barang”
(Wawancara C, Pedagang nasi).”*

Manajemen biaya hidup menjadi kewajiban yang harus dilakukan para pedagang UMKM untuk mampu menjalankan perdagangannya pasca masa pandemi covid 19 dengan berbagai tantangan dan pasar. Selain mempertahankan perdagangannya, para pedagang UMKM juga berjuang untuk mengelola kebutuhan rumah tangganya.

Pandemi Covid-19 telah memunculkan berbagai masalah dalam ekonomi perdagangan, khususnya bagi para pelaku usaha informal yang mendapatkan pendapatan harian. Kondisi tersebut sangat dirasakan oleh para pedagang UMKM di Taman Wisata Iman, yang berdampak pada penurunan kondisi usaha perdagangan para pedagang UMKM. Surat edaran yang diberlakukan pemerintah turut menambah tantangan yang harus dihadapi oleh para pedagang UMKM. Dukungan pemerintah bagi keberlangsungan perdagangan para PKL menjadi bagian penting dalam memperkuat perdagangan pedagang UMKM selama masa pandemi covid 19.

Dukungan pemerintah bagi para pedagang UMKM seperti yang telah disebutkan oleh informan C sebagai berikut ini :

“selama pandemi pemerintah mendukung aja jangan sampai dia gak berjualan jangan sampai dia gak punya pendapatan, pemerintah mendukung aja, misalnya warung buka dari jam sekian sampai sekian ya paling dilonggarin aja waktunya sih tapi tidak bisa makan di tempat” (Wawancara C, pedagang nasi).

Penurunan pendapatan yang menjadi masalah utama yang dirasakan pedagang UMKM di Taman Wisata Iman juga telah mempengaruhi produksi dan penjualan para pedagang UMKM selama masa pandemi covid 19. Penurunan pendapatan selaras dengan penurunan penjualan dan produksi usaha, sehingga produksi barang dagangan kecil dan penjualan serta pendapatan juga kecil. Selain pembatasan yang diberlakukan pemerintah, penurunan produksi dan penjualan yang terjadi pada para pedagang UMKM juga mengikuti aturan pemerintah.

Penurunan produksi barang dagangan para PKL tersebut seperti yang dijelaskan oleh informan C berikut ini;

“ya kalau produksi memang menurun jauh lah bisa sampai setengahnya gitu kalau untuk produksi, karena kita menyesuaikan juga, jadi ya memang gak kayak biasa-biasanya gitu kan, kalau dimasa sebelum pandemi itu kan kita biasanya bisa taruh menu banyak ya,, nah kalau masa pandemi ini untuk produksi kita memang dikurangi separuhnya dan menu pun seadanya jadi ya apa yang sering dipesan, karena memang daya belinya juga agak turun karena kan orang gak ada yang wisata gak ada yang berani keluar gitu, takutlah gitu” (Wawancara C, pedagang nasi).”

Penurunan produksi merupakan respon terhadap penurunan penjualan dan pendapatan para pedagang UMKM. Sedangkan penurunan penjualan salah satu sebabnya adalah turunnya daya beli masyarakat, dan banyaknya masyarakat membawa makanan dari rumah sendiri. Selain itu pembatasan dari pemerintah turut memperkuat orang untuk tidak berkumpul dan keluar rumah.

Pandemi covid 19 telah menuntuk para pedagang UMKM di Taman Wisata Iman untuk berbenah dan mengambil sikap berdagang sesuai dengan kondisi yang dialami. Penurunan produksi, penjualan, dan pendapatan para pedagang UMKM telah menjadikan para pedagang UMKM melakukan perbaikan dan inovatif untuk dapat terus menjalankan perdagangannya selama masa pandemi covid 19 dan pasca covid 19. Para pedagang UMKM lebih berhati-hati serta menjaga produksi ataupun penjualannya. Selain perubahan kuantitas produksi, sistem penjualan para pedagang UMKM juga sudah merambah ke dunia digital marketing untuk dapat bertahan dan mengembangkan perdagangannya selama masa pandemi covid 19.

Kondisi lainnya yang dihadapi pedagang UMKM yaitu seperti disebutkan informan N di bawah ini;

*“produksi ya dikurangin, kecil-kecil sedikit ya ada gitu, udah masuk online juga jualan di facebook, ya namanya jualan fashion kan ya kurang banyak yang minat. Kalau ada yang liburan berwisata kesini adalah penjualan”
(Wawancara N, pedagang fashion).”*

Penggunaan teknologi dalam perdagangan juga telah digeluti oleh para pedagang UMKM di Taman Wisata Iman selama masa pandemi covid 19 agar usaha tetap berjalan. Akan tetapi tidak semua pedagang UMKM mampu mengikuti secara langsung perubahan perdagangan melalui digital, sedangkan untuk bertahan dan mengembangkan perdagangan selama masa pandemi Covid-19 salah satu solusinya adalah penggunaan teknologi. Sehingga banyak pedagang UMKM membutuhkan waktu cukup lama untuk berbenah dan mengembangkan usaha perdagangan selama masa pandemi Covid-19.

4.2 Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pedagang UMKM Taman Wisata Iman Pasca Covid-19

Ekonomi merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia dalam mengaktualisasikan dirinya untuk mencapai tujuan hidupnya (Didi, 2021). kesejahteraan ekonomi secara khusus mengarah pada tujuan ekonomi, yaitu tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan, serta sistem Negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil pada bidang ekonomi (Yogi, 2022).

Covid-19 ini bukan hanya berdampak pada kesehatan saja tetapi dampaknya sangat meluas termasuk pada segi ekonomi. Pemberlakuan social distancing membuat roda ekonomi berjalan sangat lambat atau bahkan tidak bergerak sama sekali karena aktivitas masyarakat yang nyaris lumpuh (Mujahiddin, 2021).

Hadirnya Covid-19 sebagai pandemi tentunya memberikan dampak ekonomi, sosial, dan psikologis bagi masyarakat. Oleh karena itu, tanggung jawab untuk membantu masyarakat dalam menghadapi masa sulit akibat Pandemi Covid-19 tentunya menjadi tanggung jawab bersama. Strategis pengambilan kebijakan tentunya diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif, aman dan nyaman bagi masyarakat (Arifin & Mujahidin, 2020).

Kegiatan bisnis adalah upaya untuk meningkatkan kekuatan dan tingkat kehidupan masyarakat, karena dengan bertambahnya percepatan pertumbuhan ekonomi kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka diperlukan lapangan pekerjaan yang mampu memanfaatkan

kekayaan alam. Indonesia sebagai negara yang utuh dengan sumber daya alam, tetapi belum mampu memaksimalkan potensi yang ada (Satriaji, 2023).

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan kerja yang mampu menyerap setiap angkatan yang ada. Indonesia sebagai negara yang penuh dengan kekayaan alam, tetapi belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada (Wika & Anggia, 2021)

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Istilah ini merujuk pada sektor bisnis yang terdiri dari usaha dengan skala kecil hingga menengah, yang meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena mereka berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mempromosikan inklusi sosial (Satriaji, 2023) .

Berdasarkan data temuan lapangan, kesejahteraan ekonomi pedagang UMKM pasca pandemi covid 19 telah mengalami kenaikan kembali dari masa pandemi karena daya beli masyarakat mulai meningkat kembali, orang kembali berwisata terutama di hari weekend seperti sekarang ini, dan juga karena adanya dukungan dari pemerintah yang merenovasi kembali Taman Wisata Iman, sudah kembali bisa makan ditempat, berinteraksi dengan orang lain dan boleh berkerumunan.

Kesejahteraan ekonomi pedagang UMKM pasca pandemi covid 19 dapat dilihat pada beberapa aspek bagi selama menghadapi pandemi covid 19 hingga

pasca covid 19. Pandemi Covid-19 yang telah selesai tidak hanya memberikan dampak pada aspek kesehatan, namun juga menghantam perekonomian masyarakat dan Negara. Sektor perdagangan, khususnya bagi para pelaku usaha informal yang mendapatkan pendapatan harian mengalami goncangan selama masa pandemi covid 19.

Kondisi tersebut sangat dirasakan oleh para pedagang UMKM di Taman Wisata Iman, yang berdampak pada penurunan usaha perdagangan para pedagang UMKM. Dukungan pemerintah bagi keberlangsungan perdagangan para pedagang UMKM menjadi bagian penting dalam memperkuat perdagangan pedagang UMKM selama masa pandemi covid 19 hingga bisa bertahan sampai saat ini.

Kondisi usaha yang dihadapi para pedagang UMKM pasca masa pandemi covid 19 sesuai dengan data temuan lapangan yaitu terkait dengan mulai meningkatnya kembali pendapatan, kondisi tersebut juga mempengaruhi produksi, penjualan, serta pemenuhan kebutuhan para pedagang UMKM. Secara umum, pendapatan para pedagang UMKM mulai meningkat dari masa pandemi ke masa pasca pandemi covid 19.

Berbagai usaha dalam meningkatkan kualitas hidup melalui penyelenggaraan pelayanan sosial juga menyasar dalam usaha meningkatkan kualitas tingkat pendidikan, sehingga usaha meningkatkan pendidikan dapat menjadi usaha untuk meningkatkan kualitas hidup (Yogi, 2022).

Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan akan pendidikan menjadi aspek penting dalam melihat kesejahteraan ekonomi. Tidak terkecuali para pedagang UMKM yang juga memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan akan pendidikan

dalam keluarga, khususnya bagi anak-anaknya. Pengeluaran biaya pendidikan bagi anak senantiasa menjadi perhatian para pedagang UMKM untuk dapat memenuhinya.

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh kebutuhan yang muncul dalam bidang pendidikan selama masa pandemi covid 19 yaitu terkait dengan penggunaan teknologi sebagai media belajar mengajar. *Handphone* atau *smartphone* telah menjadi kebutuhan utama dalam proses pendidikan selama masa pandemi Covid-19. Selain itu, laptop juga menjadi kebutuhan lainnya dalam pendidikan saat ini. Walaupun pendapatan dari hasil berdagang menurun, namun pemenuhan kebutuhan pendidikan tetap harus diutamakan.

Pemenuhan kebutuhan kesehatan telah menjadi tanggung jawab masing-masing keluarga, namun begitu bantuan jaminan kesehatan dari pemerintah juga sangat diperlukan bagi para pedagang UMKM dan masyarakat umum dalam membantu pemenuhan kebutuhan akan kesehatan.

Penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19 yang diberlakukan bagi masyarakat seperti; memakai masker, jaga jarak, pelarangan berkumpul di tempat umum telah menjadi peraturan bahkan kebiasaan masyarakat dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Kepatuhan para pedagang UMKM dalam menjalankan Prokes selama masa pandemi Covid-19 menjadi upaya menjaga dan memenuhi kebutuhan akan kesehatan keluarga.

Selain pelaksanaan Prokes, pemerintah juga melakukan vaksinasi bagi seluruh masyarakat. kondisi tersebut juga dilakukan pemerintah dalam memberlakukan vaksin gratis bagi para pedagang UMKM dalam menjaga kesehatan. Pemberian

vaksin tersebut juga dilakukan diberbagai tempat, sehingga anak-anak para pedagang UMKM juga mendapatkan layanan kesehatan melalui vaksin di sekolah-sekolah tempat anak-anak belajar.

Kondisi tempat tinggal para pedagang UMKM di daerah wisata, khususnya di wilayah Taman Wisata Iman menjadi gambaran akan kondisi kehidupannya. Secara umum, tempat tinggal pedagang UMKM merupakan rumah yang layak huni, walaupun mereka tinggal di lingkungan wisata yang dikunjungi oleh orang-orang berbeda setiap saatnya . Ukuran rumah yang menjadi tempat tinggal pedagang UMKM pun tidak besar, namun begitu tetap menjadi tempat yang layak huni bagi keluarga pedagang UMKM.

Pemenuhan kebutuhan rumah tangga para pedagang UMKM bersumber dari hasil usaha dagangannya dalam memenuhi keperluan rumah tangga. Namun begitu, usaha berdagang yang dijalani para pedagang UMKM mendapatkan tantangan dan masalah pasca pandemi covid 19. Oleh karena itu para pedagang UMKM harus berbenah diri dalam menjalankan perdagangannya yang merupakan sumber utama penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kenaikan produksi dan mencoba hal baru merupakan respon terhadap pedagang penjualan dan tantangan untuk meningkatkan kembali pendapatan para pedagang UMKM. Sedangkan kenaikan penjualan salah satu sebabnya adalah terlepasnya masa masa pandemi, yang juga disebabkan oleh dukungan pemerintah setempat. Serta kebijakan dari pemerintah turut memperkuat orang untuk kembali berwisata dengan melakukan promosi, event, dan renovasi yang juga turut mempengaruhi naiknya daya beli masyarakat dan turunnya penjualan barang

dagangan para pedagang UMKM baik kuliner maupun fashion.

Pandemi covid 19 telah menuntut para pedagang di Taman Wisata Iman untuk berbenah dan mengambil sikap berdagang sesuai dengan kondisi yang dialami. Sehingga pada masa pasca pandemi tersebut para pedagang UMKM lebih terbuka dalam mencari pasar yang diperlukan oleh konsumen. Kembali naiknya produksi, penjualan, dan pendapatan para pedagang UMKM telah menjadikan para pedagang UMKM melakukan perbaikan untuk dapat terus meningkatkan perdagangannya pasca pandemi covid 19.

Para pedagang UMKM lebih berhati-hati serta menjaga produksi ataupun penjualannya. Selain perubahan kuantitas produksi, sistem penjualan para pedagang UMKM juga sudah merambah ke dunia digital marketing untuk dapat bertahan dan atau mengembangkan perdagangannya selama masa pandemi covid 19 yang merambat sampai saat pasca covid 19 saat ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pandemi Covid-19 mulai muncul di Indonesia sejak Maret 2020, sebaran Covid-19 telah memunculkan krisis multidimensi yang menjadikan Negara dan masyarakat Indonesia mengalami kerapuhan dalam berbagai aspek khususnya aspek kesehatan, ekonomi, dan sosial masyarakat. Namun begitu, dampak covid 19 senantiasa terasa dalam berbagai lapisan kehidupan masyarakat, tidak terkecuali pedagang UMKM.

Pendapatan usaha pedagang UMKM merupakan pendapatan harian. Kondisi tersebut menjadikan pedagang UMKM rentan terhadap konflik dan masalah yang muncul dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat, khususnya pada pasca pandemi covid 19 seperti sekarang ini.

Kesejahteraan ekonomi merupakan tujuan ekonomi yang terpenting, mencakup terpenuhinya kebutuhan dasar pedagang UMKM secara adil dan merata pada bidang ekonomi. Upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi yang mengarah pada upaya pengembangan ekonomi pedagang UMKM yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, penguatan teknologi, pemberdayaan pedagang UMKM. Indikator dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi adalah adanya peningkatan pendapatan pedagang UMKM yang juga merupakan tujuan dari adanya pengembangan ekonomi. Pemenuhan kebutuhan ekonomi membutuhkan ketersediaan sumber-sumber seperti; uang atau barang, jasa pelayanan (*service*), serta berbagai kesempatan seperti pendidikan dan pelatihan

kerja bagi para pedagang UMKM pada pasca pandemi covid 19.

Berdasarkan data temuan lapangan dan analisa yang telah dilakukan, kesejahteraan ekonomi pedagang UMKM pada masa pasca pandemi Covid-19 mendapatkan kenaikan usaha perdagangan. Kenaikan pendapatan merupakan kondisi usaha dan menjadi faktor utama yang dirasakan pedagang UMKM pada pasca pandemi covid 19 dibandingkan pada masa corona. Kenaikan pendapatan telah mempengaruhi produksi, penjualan, serta pemenuhan kebutuhan para pedagang UMKM.

Pemenuhan kebutuhan akan pendidikan di lingkungan keluarga pedagang UMKM sangat terbantu dengan adanya pendidikan gratis dari pemerintah. Namun begitu, pada saat pandemi covid 19 juga telah merubah sistem dan bentuk pembelajaran menjadi *online* atau daring yang menuntut penggunaan teknologi sebagai media belajar mengajar seperti *handphone* atau *smartphone* dan laptop telah menjadi kebutuhan pendidikan. Pada saat pasca covid 19 pendidikan bisa dikatakan lebih maju, sehingga baik anak anak, orang tua dan guru dituntut harus memahami segala sesuatu tentang teknologi dan informasi.

Jaminan kesehatan melalui BPJS dari pemerintah sangat dirasakan manfaatnya oleh para pedagang UMKM. Selama masa pandemi covid 19, para pedagang UMKM senantiasa patuh pada Protokol Kesehatan (Prokes) yang telah ditetapkan pemerintah dalam menjaga kebutuhan akan kesehatan keluarga. Pada saat masa pandemi covid 19 setiap keluarga mendapatkan vaksinasi gratis dari pemerintah sehingga tetap menjaga kesehatan fisik dan mental dari pedagang UMKM dan keluarganya.

Produksi dan penjualan pedagang UMKM pasca pandemi covid 19 telah menaikkan produksi dan penjualan, sehingga menaikkan pendapatan dari penjualan barang dagangan pedagang UMKM. Pasca covid 19 telah menjadikan pedagang UMKM lebih berhati-hati menjaga produksi, selain itu sistem penjualan pedagang UMKM juga sudah merambah ke dunia digital marketing untuk dapat bertahan dan atau mengembangkan perdagangannya. Hal tersebut merupakan hasil dari tantangan yang didapatkan pedagang UMKM pada masa covid 19. Tetapi penggunaan teknologi tersebut menjadi masalah tersendiri bagi para PKL yang sudah tua, atau kurang mengetahui penggunaan sarana teknologi dalam mengembangkan ataupun memasarkan barang dagangannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan, maka perlu kiranya disampaikan beberapa saran dan masukan yang membangun. Sehingga hasil penelitian tentang kesejahteraan ekonomi pedagang UMKM di Taman Wisata Iman ini dapat dipergunakan dan ditindaklanjuti sebagaimana mestinya. Beberapa saran dalam penelitian ini diantaranya yaitu

1. Para pedagang pada pasca pandemi covid 19 telah goncangan dan perubahan terutama yang dialami para pedagang UMKM di Taman Wisata Iman selama pandemi covid 19 yang menuntut mereka untuk berbenah dan memperbaiki diri sehingga bisa bertahan dan mengembangkan usahanya. Banyak hal yang menjadi perubahan yang menjadi perhatian pedagang UMKM untuk menjaga keberlangsungan usaha dan pendapatannya. Selain

itu penggunaan teknologi informasi juga menjadi bagian penting untuk bertahan dan meningkatkan penjualan para pedagang UMKM pasca masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu para pedagang perlu mempertimbangkan kegunaan teknologi informasi dalam mendukung pengembangan usahanya.

2. Melihat berbagai permasalahan yang dihadapi pedagang UMKM pasca pandemi covid 19, maka penting bagi berbagai pihak terkait khususnya pemerintah dalam membantu dan mendukung keberlangsungan usaha pedagang UMKM. Berbagai bantuan dan program dari pemerintah telah dirasakan manfaatnya oleh para pedagang UMKM. Namun begitu, terdapat beberapa kebijakan atau ketetapan pemerintah yang juga telah berdampak pada kesejahteraan ekonomi pemerintah. Dari pada itu, penting bagi pemerintah untuk menilai ketepatan program atau bantuan yang diberikan khususnya kepada pedagang UMKM untuk dapat mempertahankan dan juga mengembangkan usahanya pasca masa pandemi Covid-19.
3. Penyusunan penelitian ini dirasa masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diperlukan adanya kritik, saran, dan juga berbagai masukan terkait dengan hasil dari penelitian ini agar dapat memperbaiki berbagai kekurangan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait sebagai masukan, terapan, serta bahan kajian atau penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin & Mujahidin,. (2020). Challenges and Opportunities for Community Empowerment Practices in Indonesia during the Covid-19 Pandemic through Strengthening the Role of Higher Education 2020 Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 3, No 2, May 2020, Page: 1105-1113
- Didi Suardi. (2021). Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Pandang Ekonomi Islam .Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah., Vol 6 : 2
- Fidela, S. (2021). *Analisis Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Studi Fenomenologi di Pasar Sukaramai Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Fitriyani, I., Sudyarti, N., & Fietroh, M. N. (2020). Strategi manajemen bisnis pasca pandemi covid-19. *Indonesia Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 87-95.
- Kartono, dkk. 1980. Universitas Katholik Parahyangan, Bandung.
- Khan, N., Fahad, S., Faisal, S., & Naushad, M. (2020). Quarantine role in the control of corona virus in the word and its impact on the world economy. *Available at SSRN 3556940*.
- Lidwina, A. (2020). Covid-19, dari Wabah Jadi Pandemi. (Online), (<https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a42145752b/covid-19-dari-wabahjadi-pandemi>), diakses pada 28 Februari 2021 Pitoyo, Agus Joko. "Dinamika Sektor Informal di Indonesia." *Populasi* 18.2 (2007).
- Mahpur, M. (2017). *Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding*. Jakarta: Nata karya.
- Miri, S. M., Roozbeh, F., Omranirad, A., & Alavian, S. M. (2020). Panic of Buying Toilet Papers: A Historical Memory or a Horrible Truth? Systematic Review of Gastrointestinal Manifestations of COVID-19. *International Monthly Journal in the Field of Hepatology*, 20(3). <https://doi.org/10.5812/hepatmon.102729>.
- Mujahiddin.(2021). Desa Tangguh Covid-19 Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Berbasih Sociopreneuship Di Desa Sekoci Kabupaten Langkat. *Jurnal Abdi Mas TPB*. Volume 3 : 1
- Mustafa, Ali Achsan, 2008. *Model Transformasi Sosial Sektor Informal, Sejarah, Teori*, Ins-TRANS Publishing, Malang.

- Pakpahan, A. K. (n.d.). Retrieved from COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Rifai, Z., Faqih, H., & Meiliana, D. (2021). Metode SOSTAC Untuk Penyusunan Strategy Digital Marketing pada UMKM Dalam Menghadapi Pandemi dan Pasca Pandemi.
- Satriaji (2023) Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat Jurnal Akuntan Publik Vol. 1, No. 3
- Suyanto, Bagong. (2008). "Migran Dianggap sebagai Beban daripada Potensi", [www. Suarasurabaya.net.](http://www.Suarasurabaya.net)
- Syariah Fidela. 2021. Analisis Potret Kehidupan Sosial Ekonomi UMKM Studi Fenomenologi Di Pasar Sukaramai Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- T.H. Tambunan, T. (2017). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Umanailo, M. (2019). Discourse on the Consumerist Community Consumption. *The Journal of Social Sciences Research*, 1181-1186.
- WHO. (2020). WHO Director-General's Opening Remarks At the Media Briefing on COVID-19 - 11 March 2020. (Online), (<https://www.who.int/directorgeneral/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>), diakses pada 28 Februari 2021.
- Wika & Anggia, (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora Vol. 6. No.1 Mei
- Widyaningrum, G. L. (2020). WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya? National Geographic Indonesia. (Online), (<https://nationalgeographic.grid.id/read/132059249/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global-apa-maksudnya?page=all>), diakses pada 28 Februari 2021.
- Yogi Sasongko. (2022). Kesejahteraan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Palmerah Jakarta Barat Di Masa Pandemi Jakarta Barat Di Masa Pandemi Covid-19. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

DRAF WAWANCARA

Judul penelitian : TINJAUAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA
PEDAGANG UMKM TAMAN WISATA IMAN PASCA COVID-19

Nama peneliti : Sri Purnama Sari

Mahasiswa : Kesejahteraan Sosial

Hari/ tanggal :

Kesejahteraan Sosial

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Jabatan/ Status :
7. Hari/Tanggal :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Pendapatan
 - Bagaimana pendapatan rata-rata pedagang UMKM pasca COVID-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi?
 - Apa saja strategi yang dilakukan pedagang UMKM untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan pasca COVID-19?
2. Kesehatan
 - Apakah pendapatan yang berkurang pasca COVID-19 mempengaruhi akses keluarga pedagang UMKM terhadap layanan kesehatan?
 - Bagaimana dampak COVID-19 terhadap kesehatan fisik dan mental pedagang UMKM dan keluarganya?
3. Pendidikan
 - Apakah ada perubahan dalam tingkat partisipasi pendidikan (misalnya, tingkat kehadiran, tingkat putus sekolah) di kalangan anak-anak keluarga pedagang UMKM setelah pandemi?
 - Apa saja tantangan yang dihadapi oleh anak-anak keluarga pedagang UMKM dalam melanjutkan pendidikan selama dan setelah pandemi?
4. Kondisi rumah
 - Bagaimana perubahan pendapatan pasca COVID-19 mempengaruhi kondisi fisik dan pemeliharaan rumah keluarga pedagang UMKM?
 - Apakah ada peningkatan dalam ketidakmampuan keluarga pedagang UMKM untuk membayar sewa atau cicilan rumah setelah pandemi?
5. Usaha kuliner
 - Apa saja usaha kuliner yang ada di taman wisata iman?
 - Bagaimana perubahan pendapatan pasca COVID-19 mempengaruhi keberlanjutan usaha kuliner keluarga pedagang UMKM?*



- Apa saja strategi yang digunakan oleh usaha kuliner UMKM untuk bertahan dan pulih setelah pandemi?
6. Usaha fasion
- Bagaimana perubahan pendapatan pasca covid bagi pengusaha fashion?
 - Apa strategi yang digunakan oleh usaha fashion UMKM untuk mengatasi penurunan pendapatan pasca pandemi?



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Berkontribusi untuk kemajuan bangsa dan negerinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PTX/II/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> | fisip@umsu.ac.id | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Kesejahteraan Sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 15 Desember 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Sri Purnama Sari
NPM : 2003090026
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
SKS diperoleh : 1.30,3 SKS, IP Kumulatif 3,72

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>tinjauan kesejahteraan ekonomi keluarga pedagang UMKM di Tama wisata iman pasca covid 19</u>	<u>KCS</u> <u>MP</u>
2	<u>Pesan orang tua dan masyarakat dalam mendorong program anti-bullying pada remaja di Kota Sidikalang</u>	<u>X</u>
3	<u>faktor penyebab anak putus sekolah terhadap ahlak anak berkekurang di hadapan masyarakat</u>	<u>X</u>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjaian;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

019.20.309

Pemohon,

Medan, tanggal 15 Desember 2023

Ketua
Program Studi Kes. Sos

(Sri Purnama Sari)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

(Alwinda)
NIDN: 0128008902

(Alwinda)
NIDN: 0128008902





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 2140/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **15 Desember 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **SRI PURNAMA SARI**
N P M : 2003090026
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **TINJAUAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA
PEDAGANG UMKM DI TAMA WISATA IMAN PASCA COVID 19**
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDEN, S.Sos., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 019.20.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 15 Desember 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 02 Djumadil Akhir 1445 H
15 Desember 2023 M

a.n. Dekan,
Wakil Dekan-I



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANL, M.LKom.
NIDN. 0111117804



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UCumsumedan)

Nomor : **850/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024**
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 19 Dzulqad'idah 1445 H
27 Mei 2024 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Sitinjo I,**
Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : **SRI PURNAMA SARI**
N P M : 2003090026
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **TINJAUAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA
PEDAGANG UMKM DI TAMAN WISATA IMAN PASCA COVID 19**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.



Dekan,

Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6522400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 16 Februari 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Sri Purnama Sari
N P M : 2003090026
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1231./SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/20..23. tanggal 15 Desember 2023 dengan judul sebagai berikut :

Tinjauan kesejahteraan ekonomi keluarga Pedagang UMKM di
Taman Wisata Iman Pasca covid 19

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Muzahid)

NIDN: 6128000102

Pemohon,

(Sri Purnama Sari)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 284/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : Rabu, 21 Februari 2024
Waktu : 09.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt.2
Pemimpin Seminar : **Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
6	MUHAMMAD FAHRI	2003090054	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. EFENDI AGUS., M.Si.	PEMANFAATAN WISATA MANGROVE PARK DALAM MENINGKATKAN EKONOMI SOSIAL KELOMPOK PENGELOLA WISATA DI DESA PERUPOK KECAMATAN LIMA PULUH PESIR KABUPATEN BATU BARA
7	ERRA FADHILLAH HARAHAP	2003090009	Dr. EFENDI AGUS., M.Si.	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI UPT. PELAYANAN ANAK REMAJA TANJUNG MORAWA DINAS SOSIAL
8	ARFA NABILLAH	2003090045	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERAN ORANGTUA ASUH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI YAYASAN PENDIDIKAN PANTI ASUHAN DARUL IKHLAS LABUHAN RUKU KECAMATAN TALAWI KABUPATEN BATU BARA
9	SRI PURNAMA SARI	2003090026	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	TINJAUAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA PEDAGANG UMKM DI TAMA WISATA IMAN PASCA COVID 19
10	DIMAS PRATAMA	2003090061	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	PERAN DISPORAPAR DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT DI WILAYAH PANTAI SELJARAH KABUPATEN BATU BARA

Medan, 26 Jumadil Akhir 1445 H
08 Januari 2024 M



(Dr. ARIFIN SALLEH, S.Sos., MSP.)





**PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI
KECAMATAN SITINJO
DESA SITINJO I**

Kantor : Jln Lae Menciho

Kode Pos : 22219

Sitinjo I, 28 Mei 2024

Nomor : 470/06/SK/V/2024

Sifat : Biasa

Lamp : -

Perihal : Surat Keterangan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth : Bapak/Ibu Wakil/Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
di-
Medan

Sehubungan dengan surat Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara No.850/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal, 27 Mei 2024 Perihal Mohon di berikan ijin Penelitian Mahasiswa di Desa Sitinjo I Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi.

Bersama dengan surat ini kami sampaikan bahwa kami tidak merasa keberatan/memberikan ijin kepada mahasiswa sebagai mana terlampir dalam surat universitas Muhammadiyah Sumatra Utara tersebut untuk melakukan penelitian selama 2 (Dua) hari di Desa Sitinjo I Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi dari tanggal 16 April s/d 17 April 2024.

Demikian surat Balasan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Desa Sitinjo I

Pada Tanggal : 28 Mei 2024



LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)

No: 195/B/JISP/V/2024

Berdasarkan hasil review terhadap artikel:

Penulis : **Sri Purnama Sari**

Judul : Tinjauan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pedagang UMKM di Taman Wisata Iman Pasca Covid 19

Afiliasi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Paper ID : 19520

Artikel tersebut dinyatakan DITERIMA untuk direview pada proses publikasi Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP) untuk Volume 5, Nomor 2, September 2024.

Artikel tersebut akan tersedia secara online di <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP/index>

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Mei 2024

Editorial in Chief



Sahran Saputra, S.Sos, M.Sos



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa menjangkau surut ini agar disebarkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Sri Purwaning Sari
N P M : 2002090026
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Tinjauan kesejahteraan ekonomi keluarga religius UMKM di taman wisata iman pasca covid 19

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	15-12-24	bimbingan judul penelitian	
2.	13/01/24	Bimbingan latar belakang, rumus masalah, uraian teoretis dan metode	
3.	16/02/24	ACC seminar proposal	
4.	02/05/24	Bimbingan draf wawancara	
5.	06/05/24	Revisi draf wawancara	
6.	08/05/24	ACC draf wawancara	
7.	17/05/24	Bimbingan hasil penelitian	
8.	25/05/24	revisi hasil penelitian	
9.	27/05/24	ACC skripsi mega hijau	

Medan, 09 Juni 2024



Dekan,
(K. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.)

Ketua Program Studi,

(Muzahidra)
NIDN 018008902

Pembimbing,

(Muzahidra)
NIDN 018008902





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 960/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Hari, Tanggal : **Rabu, 12 Juni 2024**
 Waktu : **08.15 WIB s.d. Selesai**
 Tempat : **Aula FISIP UMSU Lt. 2**

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II *	PENGUJI III	
1	MHD RUDI AKBAR	1903090005	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL PEMUDA MANTAN NARAPIDANNA NARKOBA DI DESA PASAR BELAKANG KABUPATEN ACEH TENGGARA
2	ARFA NABILLAH	2003090045	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	BELAJAR ANAK DI YAYASAN PENDIDIKAN PANTI ASUHAN DARUL IKHLAS LABUHAN RUKU KECAMATAN TALAWI KABUPATEN BATU BARA
3	SRI PURNAMA SARI	2003090026	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	TINJAUAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA PEDAGANG UMKM DI TAMAN WISATA IMAN PASCA COVID 19
4						
5						

Notulis Sidang:

1.

Total : 3 Mhs (non-jurnal)

Medan, 01 Dzulhijjah 1445 H

08 Juni 2024 M



Prof. Dr. ~~MUHAMMAD KAUFIN, SH, M.Hum~~

Ket. Lab

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Sekretaris



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Sri Purnama Sari
Tempat dan tanggal lahir : Medan/ 07 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Kapt Sihar Hutauruk
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
Email : 2001sripurnamasari@gmail.com

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Syafruddin Piliang
Nama Ibu : Sri Suryani
Alamat : Jl. Kapt Sihar Hutauruk

Pendidikan Formal

1. SD NEGERI 030280 2007-2013
2. SMP NEGERI 1 DAIRI 2013-2016
3. MAN DAIRI 2016-2019
4. Tahun 2020-2024, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 22 Mei 2024



SRI PURNAMA SARI